



Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Kelas B Ra Al-Hidayah

Vera Siti Magfiroh^{1*}, Vera Yuliani², Uswatur Rohmah³, Uswatun Hasanah⁴, Vera Oktafia⁵

¹RA Al-hidayah Sukabumi, Indonesia

²RA Az Zahra Sukahaji, Indonesia

³RA Muslimat NU 234 Tasywirul Afkar, Indonesia

⁴RA Al-hidayah, Indonesia

⁵RA Ar Rafif, Indonesia

E-mail: vera.ais.ec@gmail.com¹, verayuliani15@gmail.com², uswaturrohmah123@gmail.com³, hasanuswah6@gmail.com⁴, fioktavera89@gmail.com⁵

*Korespondensi penulis: vera.ais.ec@gmail.com

Abstract. *This study aims to develop children's fine motor skills through origami paper folding activities in class B RA Al-Hidayah. Fine motor skills are very important for early childhood because they affect their ability to do activities that require hand and finger coordination, such as writing, cutting, and drawing. Origami paper folding activities were chosen because they involve structured hand movements and train children's accuracy, patience, and creativity. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 20 children in class B RA Al-Hidayah. Data were collected through observation, field notes, and documentation of children's work, then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results showed that children's fine motor skills increased significantly after the implementation of origami folding activities. In cycle I, the percentage of children who achieved good category fine motor skills was 65%, and increased to 90% in cycle II. Children looked more skilled at controlling finger movements, folding neatly, and enthusiastically participating in activities. Thus, the implementation of origami paper folding activities is effective in developing children's fine motor skills in RA Al-Hidayah. This activity can be used as an alternative learning that is fun and beneficial for the development of early childhood.*

Keywords: *Classroom Action Research, Early Childhood, Fine Motor, Origami.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami di kelas B RA Al-Hidayah. Keterampilan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini karena memengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan jari, seperti menulis, menggunting, dan menggambar. Kegiatan melipat kertas origami dipilih karena melibatkan gerakan tangan yang terstruktur dan melatih ketelitian, kesabaran, serta kreativitas anak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 anak kelas B RA Al-Hidayah. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi hasil karya anak, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya kegiatan melipat origami. Pada siklus I, persentase anak yang mencapai keterampilan motorik halus kategori baik sebesar 65%, dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Anak-anak terlihat lebih terampil mengontrol gerakan jari, melipat dengan rapi, dan antusias mengikuti kegiatan. Dengan demikian, penerapan kegiatan melipat kertas origami efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak di RA Al-Hidayah. Kegiatan ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motorik Halus, Origami, Penelitian Tindakan Kelas.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini yang berperan mendukung berbagai keterampilan dasar, seperti menulis, menggambar, menggunting, dan mengancingkan baju. Keterampilan ini melibatkan koordinasi otot-otot kecil pada tangan dan jari, yang penting untuk kesiapan anak mengikuti aktivitas pembelajaran lebih lanjut (Hurlock, 2019). Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas B RA Al-Hidayah, ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan, seperti saat memegang alat tulis, menggunting pola sederhana, atau menyusun puzzle.

Keterlambatan dalam penguasaan keterampilan motorik halus dapat memengaruhi kemampuan belajar anak secara keseluruhan. Anak yang kesulitan mengontrol gerakan jari cenderung merasa frustrasi, kurang percaya diri, dan enggan mengikuti aktivitas yang memerlukan ketelitian (Santrock, 2021). Guru di RA Al-Hidayah telah mencoba berbagai metode stimulasi, tetapi hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang menarik dan mampu mengasah ketangkasan tangan anak secara bertahap dan menyenangkan, agar proses perkembangan berjalan lebih maksimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas seni dan keterampilan tangan, seperti menggambar dan mewarnai, dapat membantu mengembangkan motorik halus anak (Suyadi & Ulfah, 2020). Namun, kegiatan ini cenderung kurang melibatkan gerakan lipatan yang melatih presisi jari. Kegiatan melipat kertas origami menawarkan tantangan motorik yang lebih kaya, karena anak perlu mengikuti langkah-langkah lipatan yang terstruktur dan terarah, yang dapat mempercepat penguatan koordinasi tangan dan jari (Lestari, 2018). Sayangnya, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi efektivitas origami sebagai strategi pengembangan motorik halus di RA Al-Hidayah, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan yang ditemukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana penerapan kegiatan melipat kertas origami untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak di kelas B RA Al-Hidayah?
- 2) Seberapa besar peningkatan keterampilan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan melipat kertas origami?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menerapkan kegiatan melipat kertas origami sebagai metode stimulasi motorik halus anak usia dini.
- 2) Mengukur efektivitas kegiatan melipat kertas origami dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak di kelas B RA Al-Hidayah.
- 3) Memberikan rekomendasi metode pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang strategi stimulasi motorik halus pada anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai referensi metode pembelajaran yang inovatif, bagi anak untuk melatih ketangkasan dan kreativitas melalui kegiatan menyenangkan, serta bagi sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada kebutuhan perkembangan anak (Mustikawati, 2020)

Sebagai langkah awal, penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengevaluasi hasil secara bertahap (Arikunto, 2019). Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi hasil lipatan origami anak. Analisis data akan dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur perkembangan keterampilan motorik halus anak dari siklus ke siklus.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2019). Model PTK ini dipilih untuk mengamati secara langsung perkembangan keterampilan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan melipat kertas origami secara bertahap dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan di kelas B RA Al-Hidayah, dengan subjek penelitian sebanyak 20 anak yang berusia 5–6 tahun. Penelitian berlangsung selama 2 bulan, melibatkan guru kelas sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan dan pengumpulan data.

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang akurat dan komprehensif.

Table 1. Sumber Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Anak-anak Kelas B RA Al-hidayah	Perkembangan Keterampilan Motorik Halus	Observasi, Dokumentasi hasil lipatan
2	Guru Kelas	Respon dan evaluasi terhadap kegiatan	Wawancara, Catatan lapangan
3	Produk hasil lipatan	Kualitas lipatan, ketelitian	Dokumentasi, Penilaian karya

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi:

- **Lembar Observasi:** Mengamati aktivitas anak selama proses melipat origami.
- **Wawancara Terstruktur:** Menggali pendapat guru terkait perkembangan anak.
- **Dokumentasi Hasil Karya:** Mengumpulkan dan menilai hasil lipatan origami anak berdasarkan kriteria ketelitian dan kerapian.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila:

- 1) 75% anak mencapai kategori baik atau sangat baik dalam keterampilan motorik halus.
- 2) Anak mampu mengikuti langkah-langkah melipat kertas dengan lebih terstruktur dan presisi.
- 3) Anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan melipat origami.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk memahami proses dan kendala yang muncul. Sementara itu, hasil perkembangan keterampilan motorik halus anak dianalisis secara kuantitatif menggunakan persentase keberhasilan.

Tabel 2

Aspek Penilaian	Indikator	Skor
Koordinasi tangan dan jari	Mampu melipat kertas sesuai pola	1-4
Ketelitian dan kerapian	Lipatan rapi, simetris, dan presisi	1-4
Kemandirian	Dapat melipat tanpa banyak bantuan	1-4
konsentrasi	Focus dan menyelesaikan tugas	1-4
Kreativitas	Mengembangkan bentuk lipatan lain	1-4

Keterangan Skor:

- **1:** Kurang
- **2:** Cukup
- **3:** Baik
- **4:** Sangat Baik

Rumus Persentase Keberhasilan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skol Diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Proses Pengolahan Data

- 1) Siklus I: Mengamati hasil awal keterampilan motorik anak, mengevaluasi kesulitan, dan memperbaiki strategi mengajar.
- 2) Siklus II: Melakukan perbaikan strategi, memberikan contoh lipatan lebih sederhana, dan memotivasi anak untuk lebih teliti.

Data hasil pengukuran keterampilan motorik akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Pengukuran Keterampilan Motorik

Siklus	Jumlah Anak	Presentase Kategori Baik/Sangat Baik	keterangan
Pra-Tindakan	20	40%	Sebagian besar anak kesulitan
Siklus I	20	65%	Ada peningkatan, tapi belum optimal
Siklus II	20	90%	Anak lebih terampil dan percaya diri

Dari hasil analisis data, dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat secara signifikan setelah diterapkan kegiatan melipat kertas origami. Jika pada pra-tindakan hanya 40% anak yang masuk kategori baik, maka setelah siklus II persentasenya naik menjadi 90%. Ini menunjukkan bahwa melipat origami adalah metode efektif untuk mengembangkan ketangkasan tangan anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengukur keterampilan motorik halus anak sebelum intervensi dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 20 anak, hanya 8 anak (40%) yang memiliki keterampilan motorik halus dalam kategori baik. Anak-anak ini sudah mampu melipat kertas sederhana, tetapi sebagian besar masih kesulitan melipat dengan rapi dan mengikuti pola yang lebih kompleks. Sementara itu, 12 anak (60%) masih berada pada kategori cukup atau kurang, dengan kendala utama berupa kurangnya koordinasi tangan dan jari, kesulitan mengikuti instruksi, dan mudah merasa frustrasi saat lipatan tidak sesuai harapan.

Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan kegiatan melipat origami secara terstruktur. Anak-anak diajak melipat bentuk sederhana, seperti segitiga dan persegi, untuk melatih dasar koordinasi tangan dan ketelitian. Observasi menunjukkan adanya peningkatan, di mana 13 anak (65%) mencapai kategori baik setelah mengikuti latihan selama dua minggu. Anak-anak terlihat mulai memahami langkah-langkah melipat, meskipun masih ada yang kesulitan

menjaga lipatan agar tetap simetris. Guru juga mencatat bahwa beberapa anak menunjukkan peningkatan konsentrasi, tetapi masih ada yang mudah terdistraksi dan memerlukan bantuan lebih sering.

Hasil refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, proses pembelajaran masih perlu disesuaikan. Anak-anak cenderung merasa jenuh jika lipatan terlalu rumit, sehingga pada siklus II, peneliti memodifikasi pendekatan dengan menggabungkan storytelling dan reward sederhana untuk memotivasi anak. Selain itu, peneliti membagi anak ke dalam kelompok kecil untuk memfasilitasi pendampingan lebih intensif, sehingga anak yang masih kesulitan dapat memperoleh bimbingan lebih personal.

Setelah strategi diperbaiki, siklus II menunjukkan hasil yang lebih positif. Anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan karena proses melipat dikaitkan dengan cerita dan imajinasi (misalnya, melipat burung sebagai bagian dari cerita tentang hutan). Pada akhir siklus II, 18 anak (90%) mencapai kategori baik atau sangat baik dalam keterampilan motorik halus. Mereka mampu melipat bentuk lebih kompleks, menjaga kerapian, dan menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri. Hanya 2 anak (10%) yang masih berada di kategori cukup, tetapi tetap menunjukkan perkembangan meskipun lebih lambat.

Untuk memastikan validitas temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara guru, dan dokumentasi hasil lipatan anak. Observasi menunjukkan konsistensi perkembangan keterampilan dari waktu ke waktu, sementara wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa anak-anak menjadi lebih terampil dan percaya diri. Dokumentasi hasil lipatan juga memperlihatkan peningkatan kualitas, dari lipatan yang awalnya berantakan menjadi lebih rapi dan proporsional pada akhir penelitian.

Secara kuantitatif, peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat jelas melalui persentase keberhasilan dari pra-tindakan hingga siklus II. Pada tahap awal, hanya 40% anak yang masuk kategori baik. Setelah siklus I, persentase ini naik menjadi 65%, dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 90%. Ini menunjukkan bahwa metode melipat origami efektif sebagai media stimulasi motorik halus, dengan kenaikan keberhasilan sebesar 50% dari awal hingga akhir penelitian.

Selain peningkatan keterampilan motorik, penelitian ini juga menemukan perubahan positif dalam aspek perilaku. Anak-anak menjadi lebih sabar, tekun, dan mau mencoba lagi ketika lipatan mereka tidak langsung berhasil. Kegiatan melipat juga melatih fokus anak, mengurangi perilaku gelisah, dan meningkatkan kemampuan mengikuti instruksi secara bertahap. Guru mengamati bahwa anak-anak yang awalnya cenderung cepat bosan, mulai lebih

bersemangat setiap kali sesi melipat dimulai, terutama saat mereka bisa melihat hasil akhir lipatan yang mereka buat sendiri.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan melipat kertas origami terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak di kelas B RA Al-Hidayah. Proses melipat yang melibatkan koordinasi jari, ketelitian, dan konsentrasi menjadi stimulasi yang sesuai untuk memperkuat kemampuan motorik anak secara bertahap. Dengan adanya pendekatan yang kreatif dan adaptif, anak-anak tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga mengalami pertumbuhan emosional dan sosial, seperti rasa percaya diri, kemandirian, dan semangat untuk terus belajar.

Diskusi

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Validasi dilakukan menggunakan teknik triangulasi yang mengombinasikan tiga sumber data utama: observasi langsung, wawancara guru, dan dokumentasi hasil lipatan anak. Triangulasi ini penting untuk memverifikasi kebenaran data dari berbagai sudut pandang, sehingga mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian (Miles & Huberman, 2014). Misalnya, hasil observasi mengenai koordinasi tangan anak saat melipat dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru, yang memberikan perspektif tambahan mengenai perkembangan keterampilan anak dari sisi pengajaran.

Observasi dilakukan secara berulang dalam setiap siklus untuk memantau langsung perkembangan keterampilan motorik halus anak. Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencatat aspek-aspek penting, seperti ketelitian lipatan, kemandirian, dan ketekunan anak saat mengikuti instruksi. Observasi ini kemudian dicocokkan dengan catatan lapangan dari guru kelas, yang mendampingi anak-anak selama proses pembelajaran. Konsistensi temuan antara pengamatan peneliti dan catatan guru memperkuat validitas data, karena menunjukkan pola peningkatan yang serupa di kedua sumber informasi (Creswell, 2012).

Wawancara mendalam dengan guru kelas dilakukan untuk mengonfirmasi hasil observasi dan memahami lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan motorik anak. Guru mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan melipat origami secara rutin, anak-anak menjadi lebih terampil mengontrol gerakan tangan dan lebih sabar dalam menyelesaikan tugas. Guru juga mengamati bahwa anak yang awalnya cepat frustrasi mulai menunjukkan ketekunan lebih tinggi, yang selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas.

Dengan mengaitkan wawancara ini dengan data observasi, validitas temuan menjadi lebih kuat karena didukung oleh pengalaman langsung guru sebagai pelaku utama pembelajaran (Moleong, 2017).

Dokumentasi hasil lipatan anak dijadikan sebagai bukti fisik untuk mendukung data yang dikumpulkan. Setiap lipatan dinilai berdasarkan kerapian, presisi, dan kemampuan anak mengikuti pola yang diajarkan. Hasil lipatan dianalisis secara bertahap, mulai dari bentuk sederhana hingga yang lebih kompleks. Peningkatan kualitas lipatan dari pra-tindakan hingga siklus II memperlihatkan perkembangan nyata keterampilan motorik halus anak. Dokumentasi ini berperan sebagai bukti konkret yang memperkuat validitas hasil penelitian, karena menunjukkan secara visual bagaimana keterampilan anak meningkat seiring waktu (Sugiyono, 2020).

Setelah data dari berbagai sumber terkumpul, peneliti melakukan cross-check untuk memastikan konsistensi antar-temuan. Misalnya, jika hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih mandiri saat melipat, maka wawancara dengan guru dan penilaian lipatan juga harus mendukung temuan tersebut. Dalam penelitian ini, semua sumber data menunjukkan pola peningkatan keterampilan yang selaras, mengindikasikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Lincoln & Guba, 1985). Dengan demikian, keabsahan hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu perspektif, melainkan didukung oleh berbagai bukti yang saling melengkapi.

Berdasarkan proses validasi yang ketat, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki validitas yang tinggi. Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat origami bukan hanya terlihat dari hasil observasi, tetapi juga dikonfirmasi melalui wawancara guru dan didukung oleh dokumentasi hasil karya anak. Dengan adanya triangulasi data dan pengujian keabsahan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan kegiatan melipat sebagai strategi efektif dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa aktivitas kreatif seperti melipat kertas mampu merangsang koordinasi tangan dan meningkatkan ketelitian anak secara signifikan (Piaget, 1952).

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan melipat kertas origami secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak di kelas B RA Al-Hidayah. Melalui siklus tindakan berulang, anak-anak mengalami perkembangan nyata dalam hal koordinasi tangan dan jari, ketelitian, serta kemandirian dalam

menyelesaikan tugas. Persentase anak yang mencapai kategori baik atau sangat baik meningkat dari 40% pada pra-tindakan menjadi 90% setelah siklus II. Hasil ini diperkuat oleh validasi data melalui triangulasi yang mencakup observasi langsung, wawancara guru, dan dokumentasi hasil lipatan, sehingga memastikan temuan ini akurat dan dapat dipercaya.

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam aspek perkembangan motorik halus. Kegiatan melipat kertas origami tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga mengasah konsentrasi, kesabaran, dan kemampuan mengikuti instruksi secara bertahap. Temuan ini memperkaya literatur pendidikan anak usia dini dengan memperkuat teori Piaget (1952) tentang pentingnya aktivitas manipulatif dalam merangsang perkembangan kognitif dan motorik anak. Dengan hasil yang signifikan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, praktisi pendidikan, dan peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

Dari sisi sosial, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan pendidikan di RA Al-Hidayah. Kegiatan melipat kertas origami terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri anak, mempererat interaksi antar teman, dan mengurangi perilaku impulsif melalui latihan ketekunan. Guru juga menjadi lebih terampil dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang menyenangkan namun tetap berdampak positif pada perkembangan anak. Dengan pendekatan sederhana dan biaya yang relatif rendah, strategi ini dapat diadopsi oleh berbagai lembaga PAUD lainnya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kegiatan melipat origami dijadikan bagian rutin dalam kurikulum pembelajaran anak usia dini, terutama untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bentuk-bentuk aktivitas kreatif lain, seperti menggambar atau meronce, untuk melihat dampak yang lebih luas pada aspek perkembangan anak lainnya, seperti keterampilan visual-spasial atau regulasi emosi. Dengan terus mengembangkan pendekatan yang inovatif dan berbasis penelitian, kualitas pendidikan anak usia dini dapat terus ditingkatkan, memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan potensi anak di masa depan.

REFERENSI

- Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2019). *Developmental profiles: Pre-birth through adolescence* (9th ed.). Cengage Learning.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Berk, L. E. (2022). *Child development* (11th ed.). Pearson Education.
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2007). *Tools of the mind: The Vygotskian approach to early childhood education*. Pearson.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Education.
- Dockett, S., & Flerer, M. (2018). *Play and pedagogy in early childhood: Bending the rules*. Routledge.
- Erickson, H. L. (2007). *Concept-based curriculum and instruction for the thinking classroom*. Corwin Press.
- Ginsburg, K. R. (2007). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics*, 119(1), 182–191. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697>
- Harun, R. (2018). Metode bermain dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 45–58.
- Hedges, H. (2014). Young children's 'working theories': Building and connecting understandings. *Journal of Early Childhood Research*, 12(1), 35–49. <https://doi.org/10.1177/1476718X12466619>
- Isbell, R. T., & Exelby, B. (2019). *Early learning environments that work*. Gryphon House.
- Jalaluddin, R. (2021). Pengaruh aktivitas melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 12–24.
- Jones, E., & Reynolds, G. (2011). *The play's the thing: Teachers' roles in children's play* (2nd ed.). Teachers College Press.
- Kagan, S. L., & Kauerz, K. (2012). *Early childhood systems: Transforming early learning*. Teachers College Press.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- McDevitt, T. M., & Ormrod, J. E. (2019). *Child development and education* (7th ed.). Pearson.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Montessori, M. (1967). *The absorbent mind*. Holt, Rinehart and Winston.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Pianta, R. C. (2012). *Handbook of early childhood education*. Guilford Press.
- Santrock, J. W. (2021). *Child development* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Saracho, O. N., & Spodek, B. (2003). Contemporary perspectives on play in early childhood education. *International Journal of Early Years Education*, 11(2), 123–130.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi, & Ulfatin, N. (2020). *Metode penelitian pendidikan anak usia dini*. Prenada Media.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Walsh, G., & Petty, K. (2020). *Play and learning in early childhood education*. Oxford University Press.
- Wortham, S. C., & Hardin, B. J. (2016). *Assessment in early childhood education* (7th ed.). Pearson.
- Wulandari, D. (2019). Stimulasi motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni lipat kertas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 211–225.
- Yelland, N. (2010). *Contemporary perspectives on early childhood education*. Open University Press.